
Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di Kelas V Sekolah Dasar

Dhiya Aini Ekawati¹

¹SDN Pondokcina 3, Kota Depok, Indonesia

¹Email Korespondensi: ainiekawatidhiya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPS. Penelitian dilakukan di SDN Pondokcina 3 kelas V dengan jumlah peserta sebanyak 36 orang. Artikel ini memaparkan hasil penelitian dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik langsung dengan menggunakan dokumentasi, lembar observasi, dan lembar soal. Pada pra siklus rata-rata nilai siswa adalah 59, sedangkan pada siklus I rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 74, dan pada siklus II rata-rata nilai siswa menjadi 86. Berdasarkan hal tersebut, penggunaan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Pondokcina 3 Kecamatan Beji Kota Depok.

Kata Kunci: hasil belajar, ilmu pengetahuan sosial, *problem based learning*, sekolah dasar

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of elementary school students by using the Problem Based Learning (PBL) model in social studies subjects. The research was conducted at SDN Pondokcina 3 class V with as many as 36 people. This article describes the research results using the Classroom Action Research (PTK) method, which was carried out in two cycles consisting of several stages: planning, implementing the action, observation, and reflection. The technique used in this study is a direct technique using documentation, observation sheets, and question sheets. In the pre-cycle, the average student score was 59, while in the first cycle, the average student score increased to 74, and in the second cycle, the average student score became 86. Based on this, using Problem Based Learning can improve the learning outcomes of fifth-grade students at SDN Pondokcina 3, Beji District, Depok City.

Keyword: learning outcomes, social science, *problem based learning*, elementary school

Info Artikel:

Diterima: 2022-12-03

Direvisi: 2022-12-11

Revisi diterima: 2022-12-12

Rujukan: Aini Ekawati, D. (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas V Sekolah Dasar. *JURNAL PENGAJARAN SEKOLAH DASAR*, 1(1), 77–86. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v1i1.100>

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Keberhasilan pendidikan khususnya di sekolah dasar tentunya tidak terlepas dari kegiatan belajar dan mengajar yang di dalamnya terdiri dari beberapa komponen seperti guru dan siswa. Selain itu, penyelenggaraan pendidikan di bertujuan untuk memberikan bekal dasar bagi siswa yang disesuaikan dengan karakteristik dan kompetensi yang harus dikuasai meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam berbagai muatan pelajaran salah satunya yaitu: Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu muatan pelajaran yang diajarkan dalam kurikulum 2013 di kelas tinggi. Ananda (2017), mengemukakan bahwa pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang kajiannya berfokus pada hubungan antar manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan antar manusia. Sedangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ditujukan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat.

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar memiliki cakupan materi yang luas karena merupakan gabungan dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial. (H. et al., 2017) berpendapat bahwa cakupan materi pembelajaran IPS yang luas, menuntut guru untuk menerapkan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif untuk menghadapi berbagai permasalahan yang ada serta mampu memberikan solusi pemecahan masalah berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya namun dalam praktiknya di lapangan belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

Proses pembelajaran IPS yang diterapkan di sekolah dasar tentu tidak terlepas dari beberapa permasalahan seperti proses pembelajaran yang kegiatannya hanya mendengarkan dan mengerjakan tugas serta berfokus pada materi pembelajaran saja. Hal tersebut sangat berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah karena pembelajaran yang dilakukan tidak efektif serta pasif sehingga pembelajaran kurang bermakna bagi siswa. Hendriana, (2018) berpendapat bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi baik buruknya hasil belajar siswa. Hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa meliputi psikologis dan fisiologis. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan, guru, sosial, metode pembelajaran, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan disalah satu sekolah dasar yang ada di Depok, diperoleh data hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan data hasil belajar siswa, terlihat bahwa nilai rata-rata siswa dalam menyelesaikan soal IPS yaitu 59 yang nilainya jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) IPS yakni 75. Berdasarkan data nilai dari 36 siswa kelas V yang nilainya diatas KKM sebanyak 11 orang sedangkan 25 siswa lainnya di bawah KKM.

Selanjutnya dari hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa terkait proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas khususnya pada mata pelajaran IPS disimpulkan bahwa pada umumnya siswa menganggap bahwa pembelajaran IPS lebih mengutamakan hafalan dibandingkan dengan memahami konsep materi pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian, siswa terkadang kesulitan untuk memahami serta mengaitkan materi pembelajaran IPS dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun hasil pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran terlihat bahwa peran guru dalam proses mengajar cukup baik namun masih berpusat atau didominasi oleh guru serta pembelajaran kurang interaktif karena kurangnya interaksi dan komunikasi antara siswa dengan guru. Tidak hanya itu siswa terlihat kurang aktif dalam pembelajaran dan belum melatih siswa untuk belajar mandiri dan berani dalam mengemukakan pendapat sehingga siswa cenderung hanya menerima materi dari guru, pembelajaran kurang bermakna, dan mengakibatkan hasil belajar siswa cenderung rendah.

Berbagai permasalahan tersebut tentu harus diselesaikan dengan cara yang efektif khususnya dalam mengatasi memperbaiki proses pembelajaran dengan berbagai upaya yang dirasa mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, belajar mandiri, dan aktif dalam membangun pengetahuannya sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat khususnya dalam pembelajaran IPS. Salah satu solusi yang dipilih oleh peneliti untuk mengatasi permasalahan yang telah dijabarkan yaitu dengan berfokus pada penggunaan model pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang sangat besar dalam memperbaiki permasalahan rendahnya hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran IPS.

Pemilihan model pembelajaran sebagai solusi yang dipilih oleh peneliti untuk mengatasi permasalahan yang ada didasari oleh pemahaman peneliti terkait model pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Janah et al., (2019) yang menyimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang melatih dan mengembangkan kemampuan untuk proses penyelesaian suatu masalah otentik dalam

kehidupan aktual siswa secara ilmiah, yang tersusun sistematis dan penemuan terpusat pada pembelajaran, serta proses refleksi yang merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi dan tidak bergantung pada guru akan tetapi guru berulang-ulang memberikan pengarahan dan bimbingan terhadap siswa agar siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru.

Pendapat lain menurut Cahyo et al., (2018) mengenai model *Problem Based Learning* (PBL) dapat membantu siswa untuk mengembangkan berpikir siswa dalam mencari pemecahan masalah dengan pencarian data sehingga memperoleh solusi untuk suatu masalah dengan rasional dan otentik. Lebih lanjut (Eismawati et al., 2019) menerangkan bahwa model PBL merupakan salah satu alternatif yang tepat dalam melibatkan seluruh siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir, karena semua pembelajaran di dalamnya dikaitkan dengan permasalahan sehari-hari. Tidak hanya itu, model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Setiyaningrum, (2018) menitikberatkan peran guru yang bertindak sebagai fasilitator bagi siswa dalam memperoleh pengetahuannya, sedangkan siswa belajar secara aktif untuk menemukan dan membangun pemahamannya melalui pemecahan masalah.

Penelitian ini ditunjang oleh hasil penelitian lain yang pernah dilakukan sebelumnya. Salah satu penelitian yang mendukung yaitu dilakukan oleh Ariyani & Kristin, (2021) yang mengemukakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran PBL. Penelitian yang menunjang selanjutnya yaitu yang telah dilakukan oleh Fauziah, (2016) yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Hasil belajar siswa meningkat dari setiap siklusnya secara signifikan.

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang ditemukan dengan berbagai pertimbangan dan kajian literatur yang mendukung pada penelitian sebelumnya peneliti berfokus untuk mengangkat penelitian tentang “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran IPS Kelas V”. Diharapkan dari hasil penelitian ini, peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SDN Pondokcina 3 khususnya pada mata pelajaran IPS.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penelitian tindakan kelas menurut Tampubolon, (2014) yaitu penelitian yang dilakukan oleh pendidik dalam kelasnya sendiri sebagai refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat serta secara sistem mutu satuan pendidikan pun ikut meningkat. Penelitian yang dilakukan terdiri dari dua siklus yang meliputi beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan disalah satu Sekolah Dasar Negeri Kota Depok. Adapun subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V di SDN Pondokcina 3 yang berjumlah 36 orang terdiri atas siswa 19 perempuan dan 17 laki-laki.

Pada penelitian ini melibatkan guru kelas VI sebagai observer dan peneliti sebagai pengajar. Kegiatan penelitian berfokus pada penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS khususnya pada materi bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik tes berupa lembar soal, dan non-tes berupa dokumentasi serta lembar observasi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berkaitan dengan (1) data keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dan (2) data hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil evaluasi setiap akhir siklus. Instrumen yang digunakan adalah (1) lembar observasi bagi guru dan siswa ketika pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung selama proses pembelajaran, (2) lembar soal tes pilihan ganda pada mata pelajaran IPS untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau pengetahuan, dan (3) dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran secara konkrit terkait aktivitas belajar yang dilakukan untuk mendukung data lainnya.

Berdasarkan hasil tes, peneliti dapat mengambil keputusan untuk Tindakan selanjutnya untuk kemudian dianalisis lebih lanjut. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis kualitatif berupa gambaran tentang hasil penelitian berupa informasi dalam bentuk kalimat, sedangkan analisis kuantitatif dijabarkan dalam bentuk angka yang diperoleh dari penelitian yang telah berlangsung. Data hasil penelitian kemudian dihitung persentase keberhasilannya menggunakan rumus kemudian dibandingkan dengan nilai kriteria ketuntasan minimal

(KKM) pada pembelajaran IPS yaitu nilai 75. Adapun kriteria keberhasilan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Kriteria Penilaian Keterlaksanaan Pembelajaran

| Nilai (%) | Kriteria Keterlaksanaan |
|-----------|-------------------------|
| 81-100 | Sangat Baik |
| 61-80 | Baik |
| 41-60 | Cukup |
| 21-40 | Kurang |
| 0-20 | Sangat Kurang |

(Riduwan, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, dipaparkan data dan hasil analisis penelitian tentang hasil belajar pada siswa kelas V di SDN Pondokcina 3 pada mata pelajaran IPS tentang bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

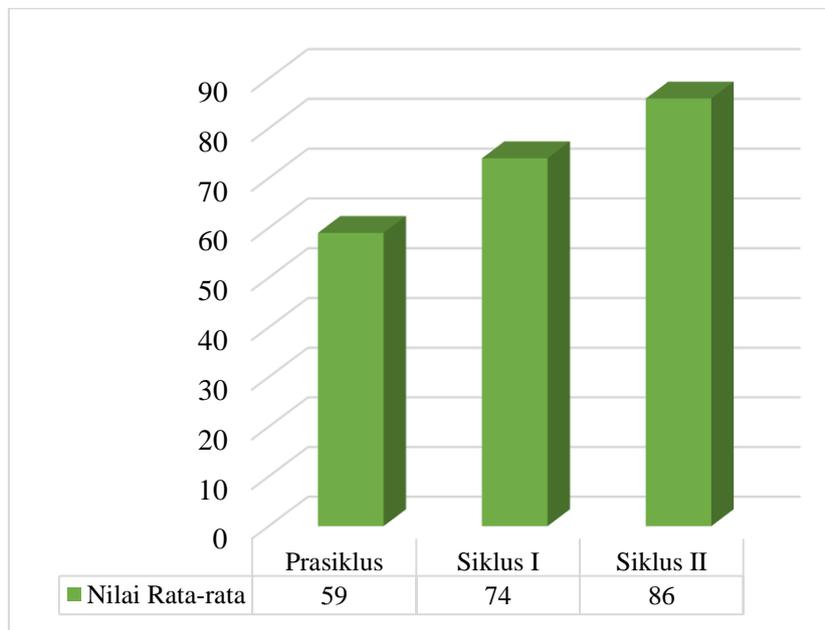
Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan sesuai dengan pendapat Arends yang dijabarkan dalam jurnal (Nafiah & Suyanto, 2014) mengenai langkah-langkah dalam melaksanakan model PBL yaitu (1) mengorientasi siswa pada masalah; (2) mengorganisasi siswa untuk meneliti; (3) membantu investigasi mandiri dan berkelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Adapun data hasil observasi menggunakan lembar observasi dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 2 Perbandingan Rata-rata Hasil Observasi Aktivitas Siswa

| Tindakan | Siklus I | | Siklus II | |
|-----------------|----------|----|-----------|----|
| | Skor | % | Skor | % |
| Aktivitas Siswa | 150 | 77 | 186 | 95 |

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel 1, perbandingan rata-rata skor hasil observasi pada siklus I diperoleh skor 150 dengan persentase 77% dengan kriteria baik sedangkan pada siklus II memperoleh skor 186 dengan persentase 95% dengan kriteria sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan khususnya pada siklus II dibandingkan pada siklus I.

Data selanjutnya yaitu dijabarkan hasil dari kegiatan pembelajaran berupa tes formatif untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa meliputi data pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Kriteria ketuntasan yang dijadikan sebagai dasar yakni dengan nilai 75 yang kemudian digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik 1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V

Berdasarkan hasil grafik 1, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai dari 36 siswa kelas V dengan kriteria ketuntasan minimum 75 yaitu diperoleh data pra-siklus dengan nilai 59, siklus I dengan nilai 74, dan siklus II dengan nilai 86. Pada hasil pra-siklus, diperoleh rata-rata nilai 59 dengan jumlah siswa yang nilainya diatas KKM 75 sebanyak 11 orang dan 25 siswa yang nilainya dibawah KKM 75. Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian awal untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan tindakan. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai-rata-rata yang rendah sehingga perlu dilaksanakan perbaikan.

Pada siklus I, peneliti melakukan pembelajaran tentang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media yang menunjang pada mata pelajaran IPS tentang bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia. Berdasarkan grafik 1, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata dibandingkan hasil pra-siklus. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 74 dengan jumlah siswa yang nilainya diatas KKM 75 sebanyak 23 orang dan 13 siswa yang nilainya dibawah KKM 75. Rata-rata nilai hasil belajar pada siklus I meningkat sebanyak 15 dibandingkan pra-siklus. Berdasarkan hasil refleksi tindakan yang dilakukan pada siklus I, pembelajaran masih memerlukan perbaikan karena

belum sesuai dengan harapan yakni rata-rata nilai diatas KKM sebesar 75 sehingga dijadikan dasar oleh peneliti untuk menjadi perbaikan di siklus II.

Pada siklus II dilakukan perbaikan guna meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan hasil perolehan nilai rata-rata pada siklus I. Berdasarkan grafik 1, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata dibandingkan hasil siklus I. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 86 dengan jumlah siswa yang nilainya diatas KKM 75 sebanyak 33 orang dan 3 siswa yang nilainya dibawah KKM 75. Rata-rata nilai hasil belajar pada siklus II meningkat sebanyak 11 dibandingkan siklus I.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, jika dibandingkan dapat terlihat bahwa pada siklus II diperoleh hasil yang paling baik. Hal tersebut didasarkan oleh hasil refleksi dari tahapan sebelumnya yang telah dilaksanakan. Adapun hasil refleksi yang dilakukan pada penelitian ini diantaranya yaitu siswa belajar lebih aktif dalam memperoleh pengetahuannya dan kemampuan guru dalam mengelola kelas lebih efektif sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (H. et al., 2017) bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS siswa. Penerapan model *Problem Based Learning* merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar khususnya pembelajaran IPS di sekolah dasar dikarenakan sesuai dengan karakteristik muatan pembelajaran IPS yang memerlukan pemecahan masalah.

Adapun penelitian lain yang mendukung yaitu dilakukan oleh Alfianiawati et al., (2019) bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS kelas V yang menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi dibandingkan hasil belajar IPS yang tidak menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Hal tersebut didasari oleh hasil *pretest*, *posttest*, dan uji-t yang dilakukan menunjukkan bahwa kelas yang menerapkan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Selain itu hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan tingkat kemauan siswa dalam belajar menjadi lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran biasa.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN Pondokcina 3 pada mata pelajaran IPS tentang bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial,

budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia menunjukkan peningkatan hasil belajar diatas KKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V SDN Pondokcina 3 menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata 74 pada Siklus I dan 86 pada Siklus II. Hasil observasi aktivitas siswa pun mengalami peningkatan, pada Siklus I hanya sebesar 77% dan meningkat menjadi 95% pada Siklus II. Proses pembelajaran yang memfasilitasi siswa aktif dalam pembelajaran khususnya menggunakan model pembelajaran PBL berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini didasari oleh hasil penelitian pada Siklus I yang belum mencapai nilai rata-rata diatas KKM 75 yang ditentukan oleh peneliti sehingga dilakukan perbaikan pada Siklus II yang hasilnya meningkat dan nilai rata-rata yang diperoleh diatas KKM. Dengan demikian hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V SDN Pondokcina 3 dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang telah dipaparkan, peneliti memberikan beberapa saran, bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat digunakan model *Problem Based Learning* sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Diharapkan guru dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahamannya tentang penerapan model (PBL) sebagai salah satu contoh model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan di sekolah sehingga pembelajaran lebih aktif, kreatif, dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada siswa untuk memperoleh pengetahuannya dengan lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianiawati, T., Desyandri, & Nasrul. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran ISD di Kelas V SD. *E-Journal Pembelajaran Inovasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(3), 1–10. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/5400/2795>
- Ananda, R. (2017). Penerapan Pendekatan Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Sekolah (JS)*, 1(2), 66–75.
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 353–361. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Cahyo, R. N., Wasitohadi, W., & Rahayu, T. S. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Audio Visual pada Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 28–32. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.23>

- Eismawati, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). Peningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Mercumatika : Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 71–78.
- Fauziah, D. N. (2016). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 103–109.
- H., A. S., Setyosari, P., & Sumarmi. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(9), 1188–1195.
- Hendriana, E. C. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Gaya Belajar Auditorial Terhadap Hasil Belajar Ips Di Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v3i1.484>
- Janah, F. N. M., Sulasmono, B. S., & Setyaningtyas, E. W. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Video Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 7(1), 63–73.
- Nafiah, Y. N., & Suyanto, W. (2014). Penerapan Model Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1), 125–143.
- Riduwan. (2013). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Setyaningrum, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas 5 SD. *Jartika: Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 1(2), 99–108.
- Tampubolon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Erlangga.